

SKRIPSI



**EFEKTIVITAS MEDIA PREZI VIDEO DALAM PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TK TUT WURI HANDAYANI MEKARSARI
KEC. LORE TIMUR, KAB. POSO**

**TRIVENA DATUBUA TOBOE
A 411 21 035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Efektivitas Media Prezi Video Dalam Pengembangan Nilai
Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Tut
Wuri Handayani Mekarsari

Nama : Trivena Datubua Toboe


No. Stambuk : A411 21 035

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Melaksanakan Seminar Hasil Atau Ujian Skripsi

Palu, 23 Juli 2025

Pembimbing I


Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309022009122002

Pembimbing II


Hesti Putri Setianingsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 199405122020122027



HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN
EFEKTIVITAS MEDIA PREZI VIDEO DALAM PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TK TUT WURI HANDAYANI MEKARSARI
KEC. LORE TIMUR, KAB. POSO

Disusun Oleh:
Trivena Datubua Toboe
A 411 21 035

Telah dipertahankan didepan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
Palu, 30 Juli 2025

Ketua Penguji

Prof. Dr. Nurhayati, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19730909 200912 2 002

Anggota I

Hesti Putri Setia ningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940512 202012 2 027

Anggota II

Dr. Andi Agusniatih, M.Si
NIP. 19690128 200112 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Koordinator Program Studi PG-PAUD

Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831220 200812 1 002

Dr. Andi Agusniatih, M.Si
NIP. 19690128 200112 2 001

Dekan FKIP Universitas Tadulako

Dr. Jamaludin, M.Si
NIP. 19661213 199103 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa: Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palu, 04 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



(Trivena Datubua Toboe)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini saya dedikasikan kepada papa dan mama saya, sosok pertama yang selalu menjadi sumber penyemangat, kekuatan, dan doa dalam menghadapi kerasnya kehidupan serta segala tantangan yang tak selalu berpihak.

Terimakasih atas segalandoa, pengorbanan, cinta, kasih sayang dan dukungan yang tak ternilai harganya bagi penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Ora et labora, Berdoa dan Bekerja
“Lakukanlah segala pekerjaanmu dalam Kasih!”

(1 Korintus 16:14)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta

Bapak Liong Toboe & Ibu Novlina Situntun

Saudara Terkasih :

**Livi Yultim Toboe, Yeheskiel Situntun, Yuliana Bulan Situntun, Desrin
Megumi Toboe, Josua Toboe, Elen Natalia Toboe, Dan Kasih Enjelista
Toboe.**

HALAMAN MOTTO

“TO GOD BE THE GLORY”

“WALK BY FAITH”

*Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya
pada Tuhan!*

(Yeremia 17:7)

*Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada
rencana-Mu yang gagal”*

(Ayub 42:2)

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

Tuhan Yesus Memberkati

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas petunjuk dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian ini sebagai karya tulis utama dalam menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Tadulako. Hasil penelitian ini berjudul "Efektivitas Media Prezi Video Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari Kec. Lore Timur, Kab. Poso".

Dalam penyelesaian hasil penelitian ini, penulis menemukan berbagai kendala, namun berkat bantuan berbagai pihak terutama dengan Tim Pembimbing, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada ibu Prof. Dr. Nurhayati, S.Ag, M.Si sebagai pembimbing 1 dan ibu Hesti Putri Setianingsih, S.Pd., M.Pd serta tak lupa juga terima kasih kepada ibu Dr. Andi Agusniatih, M.Si selaku penguji, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amar, S.T., M.T., IPU., Asean Eng, Rektor Universitas Tadulako
2. Bapak Dr. Jamaludin, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
3. Bapak Dr. Sahrul, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik; Bapak Dr. Darsikin, M.Pd., Dekan Bidang Umum dan Keuangan dan Bapak Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Bapak Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Yusdin Bin Mahmudin Gagaramusu, Lc., Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Ibu Dr. Andi Agusniatih, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam kelancaran studi dan pengurusan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti duduk di bangku kuliah.
7. Seluruh staf pengelola Prodi PG PAUD maupun Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, yang telah

- memberikan pelayanan secara administrasi dalam penyelesaian studi peneliti.
8. Ibu Novlina Situntun, S.Pd., Kepala TK Tut Wuri Handayani Mekarsari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga kepada ibu Guru-guru yang telah banyak membimbing dan memberi bantuan kepada peneliti selama masa penelitian. Serta, anak-anak didik kelompok B yang telah memberikan pengalaman berharga selama pelaksanaan penelitian ini.
 9. kepada orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa untuk keberhasilan studi penulis dan kepada Bapak Liong Toboe dan Ibu Novlina Situntun.
 10. Saudara Terkasih, Livi Yultim Toboe, Yeheskiel Situntun, Yuliana Bulan Situntun, Desrin Megumi Toboe, Josua Toboe, Elen Natalia Toboe, Kasih Angelista Toboe. Terimakasih atas cinta dan kasinya kepada Penulis.
 11. Terima kasih banyak kepada sahabat-sahabat tercinta, Ifa, Claudia, Aptarnito, Aura, Nessa, Wulan, Rarah, Nur. yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan selalu ada disaat susah maupun senang. Terima kasih banyak sudah mewarnai kehidupan peneliti serta tempat berbagi cerita dan menjadikan salah satu kisah indah dan berharga.
 12. Kepada teman-teman PG PAUD angkatan 21, terutama kelas A yang selalu membantu peneliti selama proses perkuliahan.
 13. Dan kepada semua pihak dan orang terkasih yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, yang telah banyak membantu penulis yang kesemuanya sangat dicintai, dengan segala ketulusan dan keikhlasan turut merasakan masa-masa sulit selama menempuh studi dalam menempuh perkuliahan dan terselesaikannya skripsi ini.

Menyadari sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan kekhilafan, wajar kiranya penulisan karya tulis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan dari segenap pembaca.

Penulis berharap semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati kepada mereka semua, Amin.

Palu 2025
Peneliti,

Trivena Datubua Toboe

ABSTRAK

Trivena Datubua Toboe (2025) Efektivitas Media Prezi Video Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Wuri Handayani Mekarsari Kec. Lore Timur Kab. Poso, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Pembimbing (1) Nurhayati; (2) Hesti Putri Setianingsih; (3) Andi Agusniatih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media Prezi Video dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di kelompok B. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, mengamati tiga aspek utama: menyebutkan agama dan tempat ibadah, menjaga kebersihan diri, dan berdoa sesuai agama yang dianut. Penelitian dilakukan pada 15 anak di TK Tut Wuri Handayani, dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media Prezi Video. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan ketiga aspek setelah penerapan media tersebut. Sebelum perlakuan, sebagian besar anak berada dalam kategori Mulai Berkembang, sementara setelah perlakuan, sebagian besar anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, media Prezi Video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai agama dan moral.

Kata Kunci: Media Prezi Video, Nilai Agama & Moral, Anak Usia Dini

ABSTRACT

ABSTRACT

Tivena Datubua Toboe (2025). "The Effectiveness of Prezi Video Media in Developing Religious and Moral Values among Group B Early Childhood Learners at TK Tut Wuri Handayani Mekarsari, East Lore Sub-District, Poso District". **Undergraduate Thesis.** Early Childhood Teacher Education Study Program, Department of Educational Sciences, Tadulako University. Supervisors: (1) Nurhayati; (2) Hesti Putri Setianingsih; (3) Andi Agusniatih.

This study aims to evaluate the effectiveness of Prezi Video media in developing religious and moral values among early childhood learners in Group B. This research employed an experimental design with a quantitative approach, focusing on three main aspects: identifying religions and places of worship, maintaining personal hygiene, and praying according to one's religion. The study was conducted with 15 children at TK Tut Wuri Handayani, with pre-test and post-test measurements after the implementation of Prezi Video media. The findings indicate a significant improvement in all three developmental aspects after the intervention. Prior to treatment, most children were categorized as "Beginning to Develop," whereas after treatment, most children reached the categories of "Developing as Expected" and "Developing Very Well." Therefore, Prezi Video media is proven to be effective in improving children's understanding of religious and moral values.

Keywords: Prezi Video Media, Religious and Moral Values, Early Childhood Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	39
3.2 Desain atau Rancangan Penelitian.....	39
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.4 Subyek dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Jenis dan Sumber Data	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Instrumen Penelitian.....	42
3.8 Teknik Analisis Data	43

3.9	Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.2	Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	69
Daftar Pustaka.....		71
LAMPIRAN.....		75
SURAT IZIN PENELITIAN.....		94
SK PEMBIMBING		95
RIWAYAT HIDUP		97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Agama.....	28
Tabel 2.2 Tingkat Dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg	32
Tabel 4.1 Pengamatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Sebelum Diberikan Perlakuan	47
Tabel 4.2 Aspek Menyebutkan Agama dan Tempat Ibadah	48
Tabel 4.3 Aspek Menjaga Kebersihan diri	48
Tabel 4.4 Aspek Berdoa Sesuai Agama Yang Dianut.....	49
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Agama dan Moral anak sebelum diberikan perlakuan.	49
Tabel 4.6 Pengamatan perkembangan Nilai Agama dan Moral sesudah diberikan perlakuan	52
Tabel 4.7 Aspek Menyebutkan Agama dan Tempat Ibadah	53
Tabel 4.8 Aspek Menjaga Kebersihan diri	53
Tabel 4.9 Aspek Berdoa Sesuai Agama Yang Dianut.....	54
Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Agama dan Moreal anak sesudah diberikan perlakuan	54
Tabel 4.11 Descriptif Statistic	57
Tabel 4.12 Test of Normality	57
Tabel 4.13 Paired Sampel Statistcs.....	58
Tabel 4.14 Paired Sample Test	58
Tabel 4.15 Paired Sample Correlations	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerang Berpikir	37
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	39
Gambar 3.2 Rubrik Penilaian	43
Gambar 4.1 Histogram Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Sebelum Diberikan Perlakuan	51
Gambar 4.2 Histogram Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Sesudah Diberikan Perlakuan.	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk pendidikan lanjutan. Usia awal anak yang dibatasi oleh psikologi perkembangan adalah antara 0 dan 8 tahun. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk pendidikan lanjutan. Beberapa aspek perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni diantaranya aspek perkembangan nilai Agama dan Moral, dan aspek lain-lain(Sartika & Putri, 2021).

Program deteksi dini dan stimulasi perkembangan harus digunakan untuk memantau berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan agama dan moral. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun menunjukkan tanda-tanda pencapaian perkembangan dalam hal ini, seperti mengetahui agama yang mereka

anut, meniru gerakan ibadah dengan cara yang benar, mengucapkan salam, dan membalas salam (Monica & Sipayung, 2024). Memiliki sikap agama dan nilai moral yang baik adalah sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar. Nilai-nilai ini penting untuk berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, pendidikan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan nilai, moral, dan agama kepada anak-anak (Karima et al., 2022).

Aspek nilai agama dan moral sangat penting karena pembentukan nilai agama dan moral yang baik memerlukan praktek nyata yang dilakukan oleh institusi pendidikan, baik guru maupun siswa lainnya. Semua sekolah memiliki hal unik. Semua orang di sekolah bertanggung jawab untuk menjadi orang yang dapat diteladani oleh semua siswa (Madyawati & Rafiq, 2021);. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak-anak berusia lima hingga enam tahun adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video prezi.

Dengan kemajuan teknologi saat ini, guru dapat menjadi lebih kreatif dengan membuat berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Aplikasi Prezi adalah salah satu alat pembelajaran interaktif yang bagus karena memungkinkan presentasi kreatif. Keunggulan utamanya adalah desain *Zoom in dan Zoom out* yang memungkinkan presentasi dalam bentuk linier (presentasi terstruktur) maupun non-linier (presentasi berbentuk *mind map*). Desain

ini menghubungkan topik dan subtopik yang tidak ada pada aplikasi presentasi biasa. Ini adalah fitur yang dimaksudkan untuk menarik perhatian dan minat siswa, sehingga siswa akan lebih fokus pada pembelajaran. Untuk membuat prezi, Anda bisa menggunakan template yang sudah ada atau membuat design sendiri (Nurazmi et al., 2023). Berdasarkan pernyataan diatas keefektifan prezi video dalam membantu proses pembelajaran sudah banyak dibuktikan oleh para peneliti. Penggunaan media prezi memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran, di antaranya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Dari hasil observasi awal di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Mekarsari, peneliti mewawancarai kepala TK dan guru-guru di TK Tut Wuri Handayani Mekarsari, serta mengobservasi anak-anak dari kelompok B. Diketahui bahwa dalam mengembangkan Nilai agama dan moral anak masih sangat kurang, hanya menggunakan gambar-gambar yang menunjukkan gerakan sholat dan juga gambar rumah-rumah ibadah dan juga guru-guru di sekolah ini masih kurang informasi mengenai media-media pembelajaran inovatif yang bisa digunakan di kelas dan belum memiliki keterampilan dalam penggunaannya. Sehingga masih kurangnya pengembangan aspek nilai agama dan moral anak di TK tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan media pembelajaran yang menarik. Dan juga di desa Mekarsari ini hanya ada tiga agama yaitu Agama Islam, Kristen, Dan Agama Hindu sehingga kurangnya pengetahuan anak tentang agama-agama yang ada di Indonesia. Dengan ini calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Efektivitas Media Prezi Video Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Tut Wuri Handayani Mekarsari”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah media prezi video efektif dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Tut Wuri Handayani Mekarsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas media prezi video dalam pengembangan kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Tut Wuri Handayani Mekarsari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu karya ilmiah, hasil dari penelitian yang dibuat ini diharapkan bisa, memberikan sumbangan dalam keilmuan, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Tk Tut Wuri Handayani Desa Mekarsari, mengembangkan kreativitas guru dalam penyusunan media pembelajaran terutama pada media prezi video.terutama mengenai keefektivan media prezi video dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok b di TK Tut Wuri Handayani Mekarsari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan ini, yakni:

1. Bagi anak, yakni dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak.

2. Bagi guru, Manfaat penelitian bagi guru yaitu akan menjadi bahan pertimbangan sehingga guru juga berusaha melakukan perubahan dalam penyampain materi dan pemberian media pembelajaran prezi video sehingga muncul ide untuk menyusun strategi dan model pembelajaran yang lebih menarik, kreaktif dan efektif untuk pesreta didik.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini maka pihak sekolah akan lebih memperhatikan kebutuhan dan guru dalam proses belajar mengajar, seperti melengkapi sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat mengharumkan nama baik sekolah dengan kemampuannya
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian menggunakan media prezi video terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Peneliti, Pengembangan media prezi video ini dapat dijadikan inovasi pembelajaran.inovasi ini nantinya dapat diterapkan ketika mengajar dikelas agar pembelajaran lebih menarik dan lebih optimal. Sehingga juga dapat menjadi solusi dikelas yang penelitian ajar nanti ketika menjadi guru.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prezi Video adalah alat pembuat video yang memungkinkan pengguna untuk berada di samping konten saat merekam atau melakukan streaming langsung. Dengan alat ini, pengguna dapat menjelaskan dan berinteraksi dengan konten untuk melibatkan pemirsa.
2. Nilai moral berkaitan dengan baik buruknya sikap dan perilaku manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Sementara nilai agama adalah aturan, patokan,

standar baku yang berkaitan dengan baik-buruknya sikap manusia dalam hubungannya antar sesama manusia maupun sang Pencipta (Tuhan).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, dengan variabel yang relevan yaitu media Prezi video beserta Nilai Agama dan Moral. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh (Warrizqi & Marlina, 2022), dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Prezi Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-7 Padang” . Latar Belakang Penelitian ini, kemampuan bercerita merupakan suatu hal yang penting karena kemampuan bercerita termasuk dalam komponen dalam kemampuan anak untuk berbicara. Kemampuan bercerita juga perlu dikembangkan pada anak usia dini karena dengan bercerita dapat membantu anak dalam pembentukan karakter dan belajar kemampuan berbahasa seperti menulis, menyimak, membaca. Dan berbicara sekaligus. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi-experiment design). Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Bahari Pasie Nan Tigo Padang, dengan sampel yaitu kelas B1 dan kelas B5 masing-masingnya berjumlah 13 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita dengan menggunakan media aplikasi prezi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat Hasil kemampuan bercerita anak tahap pre-test kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 20,15 standar deviasi 3,078, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 25. Pada tahap post-test kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 27,38, standar

deviasi 2,815 nilai minimum 23 dan nilai maksimum 32. Pada tahap pre-test kelas kontrol menunjukkan rata-rata 20,62, standar deviasi 3,015, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 25. Sedangkan post-test kelas kontrol menunjukkan rata-rata 25,00, standar deviasi 2,449, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 28. Hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan aplikasi prezi skor pre-test 262 dan post-test 356. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pre-test 20,15 dan post-test 27,38. Pada kelas kontrol dengan aplikasi power point (PPT) skor pre-test 268 dan post-test 325. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 20,62 dan post test 25,00. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, uji normalitas, homogenitas, dan uji T. Berdasarkan penelitian jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 13 anak dan kelas kontrol 13 anak. Nilai Sig Kolmogorof-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. Kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan kolmogorov-smirno dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $Sig > 0,05$. Hasil kelas eksperimen memiliki sig. sebesar 0,200 dan kelas kontrol memiliki sig. sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari penelitian tentang efektivitas aplikasi prezi untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-7 Padang, menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata sebagai berikut: yang pertama didapat nilai pre-test serta post-test kelas eksperimen 20,15 serta 27,38. Pada kelompok

kontrol, nilai rata-rata hasil penelitian pre-test dan post est penelitian adalah 20,65 dan 25,00. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen dengan nilai sig (2-tailed) yakni $0,000 < 0,05$, serta memiliki nilai effect size yakni 2,03, sehingga data berada pada kategori kuat. Dengan demikian aplikasi prezi sangat efektif terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-7 Padang.

Kaitan antara peneliti ini dengan peneliti adalah memiliki persamaan membahas tentang penggunaan aplikasi prezi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah perbedaan lokasi, waktu, dan subjek dalam penelitian serta fokus pengembangan yang diterapkan (Warrizqi & Marlina, 2022).

2. Penelitian oleh (Khotimah et al., 2019), dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Darul Ulum”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian Quasi Eksperimental Design yaitu Non Equivalent Control Group Design. Lokasi penelitian ini di TK Darul Ulum Surabaya yang berada di Jalan Kedung Klinter No.51 Kecamatan Tegal Sari Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan jenis observasi berperan serta (participant observation). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa media video berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama moral anak, yang ditunjukkan pada nilai rata-rata

kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hasil didapatkan berdasarkan dari perhitungan uji Mann Whitney U Test dengan bantuan SPSS 19 hasil uji Mann Whitney U Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,000. Maka nilai Asymp. Sig $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Mann Whitney U Test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak di TK Darul Ulum Surabaya.

Kaitan antara peneliti ini dengan peneliti adalah memiliki kesamaan mengembangkan nilai Agama dan moral anak usia dini. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan calon peneliti adalah lokasi, waktu, dan subjek.

3. Penelitian oleh (Rahmi Taqwa, 2023) dengan judul “Pengaruh Aplikasi Prezi Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini”, Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Aplikasi prezi terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris pada usia dini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasy Experimental. Populasi dalam penelitian ini semua anak TK Negeri 1 Padang, dengan sampel kelas B3 dan kelas B4 yang masing-masing kelas terdiri dari 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan teknik analisis data menggunakan tes normalitas, tes homogenitas, dan hipotetis. Berdasarkan hasil rata-rata tes pre-test dan post-test kelas eskperimen 10,53 dan 16,80. Sedangkan rata-rata dari pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 9,13 dan 14,20. Data yang dihasilkan adalah normal dan homogen. Pada pengujian hipotesis dengan independen sampel t-

test nilai sig (2-tailed) $0,008 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh aplikasi prezi terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris pada anak usia dini.

Kaitan antara peneliti dan peneliti adalah memiliki kesamaan yaitu menggunakan media prezi dalam penelitian dan pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan peneliti dan peneliti adalah kemampuan anak yang akan dikembangkan, peneliti sebelumnya meneliti pengaruh media prezi terhadap kosakata bahasa inggris anak, sedangkan calon penelititi meneliti efektivitas media prezi terhadap pengembangan Nilai Agama dan Moral anak.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya mencakup semua upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik selama perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak, termasuk menyediakan lingkungan dan lingkungan di mana anak dapat bereksplorasi.

Menurut (Harahap et al., 2022) masa emas (*golden age*), yang hanya terjadi sekali seumur hidup, sangat penting untuk kehidupan anak usia dini karena ini adalah masa dimana anak usia dini tengah tumbuh dan berkembang. Ini merangsang pertumbuhan otak anak melalui perhatian, kesehatan, gizi yang cukup, dan layanan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini berfokus pada perkembangan semua aspek kepribadian anak dan mendukung pertumbuhan secara keseluruhan. Menurut

(Nursyamsiah et al., 2019) mengatakan bahwa anak usia dini menjalani setiap tahap perkembangan dengan cepat dan mendukung perkembangan lanjutan anak.

Lanjut (Talango, 2020) di mana anak-anak pada usia dini menerima informasi yang lebih baik sebagai pengembangan intelektual permanen pada diri mereka, dan anak-anak usia dini dari lahir hingga enam tahun membutuhkan pendidikan untuk menentukan pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menurut (Hartinah et al., 2019) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang penting untuk membantu anak mengoptimalkan setiap potensi mereka melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk memastikan bahwa anak menikmati masa keemasan mereka dengan baik dan menjadi orang yang cerdas di masa depan.

(Shofia & Dadan, 2021) Pendidikan anak usia dini digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta perkembangan fisik dan motorik anak usia dini.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan pada anak usia 0-6 tahun

dengan cara diberikannya ransangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri baik itu jasmaninya maupun rohaninya.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan dengan tujuan. Pendidikan anak usia dini mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, bukan hanya mengembangkan kemampuan mereka.

(Widarmi, 17 C.E.) Tujuan Paud, pada umumnya adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selanjutnya Tujuan Paud secara khusus menurut (Netriwinda et al., 2022) adalah:

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keberagaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.

6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik maupun psikis sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2.2.3 Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan. Pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa. Menurut(Ummah, 2019), “ Pembelajaran pada Pendidikan anak Usia (Paud) dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembelajaran Berpusat pada Anak.
2. Keterampilan Hidup.
3. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.
4. Menggunakan pendekatan Klasikal, Kelompok, dan individual.
5. Lingkungan kondusif.
6. Menggunakan berbagai model pembelajaran.
7. Menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan sesuai dengan perkembangan anak, yang dilakukan dalam proses belajar yang menyenangkan.

2.2.4 Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh guru di dunia pendidikan adalah mengembangkan media pembelajaran. Ini karena media ini sangat penting untuk menjalankan proses pembelajaran yang berhasil. Bangunan literatur menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan semangat belajar dan kesuksesan siswa.

Menurut (Nisauryasyidah et al., 2021), Tidak dapat dipisahkan, media pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan dan pembangunan negara. Ini karena sangat erat hubungannya dengan pembentukan sumber daya manusia yang baik. Media pembelajaran adalah siklus yang menggabungkan tiga komponen: individu, masyarakat, atau wilayah lokal publik individu. Setiap elemen, baik material maupun dunia luar, berperan dalam menentukan sifat, nasib, dan struktur manusia dan masyarakat (Fadilah et al., 2023).

Sejauh ini, ada sejumlah penelitian yang berfokus pada pengembangan alat pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 tentang pengembangan media pembelajaran berbasis prezi untuk mata kuliah analisis vektor. Media pembelajaran yang dibuat dapat digunakan jika hasil memenuhi kriteria valid dan efektif. Kriteria valid mencakup evaluasi lembar penilaian ahli terhadap elemen validitas. Walau bagaimanapun, angket respons siswa dan hasil tes memenuhi persyaratan yang sangat tinggi untuk keefektifan evaluasi. Media pendidikan terdiri dari bagian menudat substansi. Bagian menu memiliki gambaran umum tentang konten yang akan disajikan dalam media. Bagian isi memiliki materi yang dapat

diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan, dan video pembelajaran yang membantu memahami konsep analisis vector ((Nisaurrasyidah et al., 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas media pembelajaran sebagai alat peraga yang membantu mengembangkan daya pikir siswa, salah satunya dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran “Prezi” yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baruisiswa serta merangsang kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan dan tidak monoton. Media prezi video yang memiliki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran, dimana pembelajaran menjadi efektif dan efisien, menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memiliki jenis yang berbeda terdapat tiga jenis yaitu media pembelajaran berbasis visual, audio, audio visual. Menurut (Magdalena et al., 2021)media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu visual, audio, audio visual. Penjelasan dari masing-masing ketiga media tersebut adalah: 1) Media visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung dengan indera pengelihatan atau mata telanjang. Gambar, foto, diagram, peta konsep, dan globe adalah beberapa jenis media visual ini. 2) Media audio adalah media yang dapat didengar oleh indera pendengaran, yaitu telinga, yang mengandung materi pembelajaran. Contoh media audio termasuk radio, alat perekam, dan laboratorium bahasa. 3) Media audio visual dapat dilihat oleh mata atau mata dan didengar oleh telinga. Contohnya adalah televisi dan film suara.

Sejalan dengan pendapat Menurut (Saleh et al., 2023)media pembelajaran dapat dikasifikasikan menjadi beberapa jenis di antaranya:

- 1) Berdasarkan teknologi, dibagi menjadi dua: yang tradisional mencakup visual yang tidak diproyeksi, seperti proyeksi, *overhead*; visual yang tak diproyeksi, seperti gambar, foto, poster, grafik; audio, seperti rekaman, piringan; penyajian multimedia, seperti *multiimage*, tape; dan cetak, seperti buku teks, modul, majalah. Permainan mirip dengan teka-teki. Realitas mirip dengan peta dan boneka. Kemudian datang media berbasis teknologi baru, seperti media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferensi dan kuliah jarak jauh. Selanjutnya datang media berbasis mikroprosesor, seperti komputer dan *compact disk*.
- 2) Berdasarkan sumber daya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti objek, suara langsung, papan tulis, media cetak, film bingkai, film gerak, televisi, dan rekaman suara.
- 3) Diklasifikasikan menjadi media visual gerak, media semi gerak, audio visual diam, audio, visual gerak, cetak, dan visual diam berdasarkan indera mereka.

Sejalan pula dengan pendapat menurut Kemp & Smellie dalam Abdul W, dkk,(2021:7-8) yaitu membagi media pembelajaran menjadi enam bagian, yakni (1) media cetak, (2) OPH, (3) Perekaman *audiotape*, (4) *slide* dan *film*, (5) Penyajian dan multi gambar, (6) rekaman rekaman, videotipe dan videodisc, dan media interaktif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis yaitu media pembelajaran berbasis visual, audio, audio visual. Media Pembelajaran pula berupa media cetak, OPH, Perekaman *Audiotape*, *slide film*, penyajian multi gambar, rekaman, videotipe dan videodisc, serta yang terakhir itu media interaktif.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Ali Sadikin & Asni Johari (2020) dalam (Mulyadi et al., 2023): Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendorong kelebihan siswa dalam mempelajari hal-hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat dipersepsikan dengan baik. Siswa dapat dirangsang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Di lembaga pendidikan formal, pengelolaan alat bantu belajar diperlukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu. Sebagai seorang pendidik hendaknya memiliki pilihan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan layak digunakan agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai. Adapun manfaat media pembelajaran bagi siswa Menurut (Fadilah et al., 2023), yaitu;

1. Menambah inspirasi siswa
2. Memberi dan memperluas ragam pembelajaran siswa
3. Memerikan desain pada topik dan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk belajar
4. Memberikan data pusat, perhatian utama dengan cara yang efisien untuk membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk belajar
5. Menjiwai siswa untuk berpikir dan menyelidiki
6. Membuat kondisi dan keadaan belajar tanpa tekanan Siswa dapat mengetahui topik yang disampaikan secara efisien oleh pengajar melalui media pembelajaran

Berbeda dengan pendapat Nasution (dalam Nurrita, 2018, hlm. 177) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Bahan ajar akan lebih jelas tersampaikan maknanya, agar siswa lebih memahaminya, dan memungkinkan siswa mampu memengaruhi tujuan pengajaran dengan baik. 3) Metode pembelajaran sangat beragam, tidak hanya komunikasi verbal melalui perkataan guru, siswa tidak bosan dan guru tidak lelah. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain yaitu melakukan, mengamati, mendemostrasikan dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi kepada anak didik, bahan ajar akan lebih jelas tersampaikan maknanya

4. Fungsi Media pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru dengan ana, dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang digunakan pendidik.

Menurut Ramli (dalam Kurniawan,dkk 2022:194) fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga menjadi , yaitu:

- 1) Membantu guru dalam bidang tugasnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan

dalam proses mengajar. Analisis teknologi pendidikan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, sehingga efisien dalam penggunaan waktu dan meringankan beban guru yang bersangkutan.

- 2) Membantu para pelajar. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran Yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu para pembelajaran untuk mempercepat pemahaman siswa dalam menerima pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, dan aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensi dan sebagainya dapat dibangun karena media pembelajaran memiliki stimulasi yang lebih kuat.
- 3) Memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, akan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Sehingga penyampaian pesan pembelajaran efektif dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Sejalan dengan pendapat Menurut Sanjaya (dalam Nurrita, 2018, hlm. 176)

dari penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Maka dari itu tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah tanggapan dalam menyampaikan pesan.

- 2) Fungsi Motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur seni saja, tetapi juga dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
- 3) Fungsi Kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna bahwa pembelajaran tidak hanya menambah informasi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif siswa.
- 4) Fungsi Penyampaian persepsi Menyamakan persepsi masing-masing siswa sehingga mereka memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang diberikan.
- 5) Fungsi Individualitas Latar belakang siswa yang berbeda, baik dari segi pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa, maka media pembelajaran dapat memenuhi setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah membantu guru dan peserta didik dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2.2.5 Media Prezi Video

1. Pengertian Media Prezi Video

Salah satu media yang sangat disukai anak adalah media pembelajaran video karena anak begitu tertarik dengan video, ketertarikan anak dengan media audio visual ini dapat dijadikan suatu strategi bagi guru untuk menggunakan media video sebagai sarana dalam mengenalkan nilai agama moral bagi anak usia dini. Media

pembelajaran dengan menggunakan video merupakan salah satu alternatif sebagai salah satu metode yang variatif bagi anak usia dini, karena media video merupakan media audio visual yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga penggunaan media video dalam pengembangan kemampuan anak mampu memberikan pengalaman yang lebih konkrit dari pada membaca buku atau penjelasan guru secara verbal.

Menurut Sanjaya (2022) media merupakan penyalur informasi atau pesan dari guru kepada siswa. Kata “perantara” yang berarti media sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Selanjutnya (Divayuda et al., 2021) Media pembelajaran berbasis teknologi adalah proses belajar dimana materi, media, langkah-langkah, dan evaluasi semuanya berdampak pada proses pembelajaran. Tidak disadari secara luas bahwa teknologi terhubung dengan digital, khususnya online. Namun, teknologi juga bisa diartikan offline. Salah satu contohnya adalah media pembelajaran dengan Prezi, sebuah software untuk presentasi berbasis internet. Selain digunakan untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk bereksplorasi dan berbagai ide di atas kanvas virtual (Mulyadi et al., 2023).

Menurut (Ningsih et al., 2023) Prezi adalah program perangkat lunak untuk membuat presentasi virtual melalui internet. Hingga saat ini, belum dibahas dalam literatur dan bebas digunakan. Prezi juga bisa digunakan untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di kanvas virtual, selain digunakan untuk presentasi. Prezi unggul karena memanfaatkan: Memanfaatkan *Zooming User iInterface (ZUI)*, pengguna Prezi dapat melakukan *zoom in* dan *out* pada media

presentasi. Prezi dapat digunakan untuk membuat presentasi dalam bentuk slide, seperti presentasi terstruktur yang merupakan contoh presentasi linier, atau peta pikiran yang merupakan contoh presentasi non linier (Amalia et al., 2024). Teks, gambar, video, dan suara latar dapat ditambahkan ke presentasi Prezi dan disusun dalam bingkai slide. Adam Somlai-Fischer, seorang arsitek Hongaria, adalah orang yang awalnya mengembangkan Prezi sebagai alat visualisasi arsitektur. Prezi dirancang dengan maksud sebagai alat untuk mengembangkan berbagai ide dalam bentuk visual bergaya naratif, dan misinya adalah membuat berbagai ide menjadi lebih menarik (Huda et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Media prez video adalah media yang memiliki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran, dimana pembelajaran menjadi efektif dan efisien, menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kelebihan Media Prezi Video

Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini adalah aplikasi prezi. Aplikasi prezi adalah suatu alat presentasi digital yang mampu menyajikan tulisan, gambar, video baik online maupun offline, yang dilengkapi dengan audio dan animasi kekinian yang mampu memberikan pengalaman pada anak sehingga materi pembelajaran yang disajikan melalui prezi lebih berkesan dan membekas di dalam pikiran dan ingatan anak daripada alat presentasi digital lainnya.

Lanjut, Menurut (Rodhi, 2022) dalam (Mulyadi et al., 2023) menyatakan kelebihan media prezi video:

1. Pendidikan

- a. Jadikan pengalaman pendidikan lebih bodoh dan mencerahkan.
- b. Mengerjakan hakikat belajar.
- c. Menjemput dengan menggunakan prezi lebih baik dari sekedar bernalar tanpa menggunakan media apapun.
- d. Dengan penjemputan menggunakan prezi siswa akan lebihgiat belajar, sehingga pengalaman belajarnya lebih banyak.
- e. Materi juga akan lebih terorganisir dengan sengaja, sehingga lebih mudah bagi instruktur untuk memahami materi

2. Visualisasi Informasi

Arsitek dan ahli desain visual menggunakan prezi untuk mempertunjukkan hasil karya mereka, dan sebagai alat yang berguna dalam memvisualisasikan ide desain mereka. Media pembelajaran menggunakan aplikasi prezi untuk membantu pembaca menyebarkan informasi yang bersifat general media.

3. Bisnis dan Konferensi

Prezi sering digunakan sebagai pilihan dibandingkan dengan menggunakan *Slide Show*. Prezi telah dimanfaatkan oleh berbagai pelopor bisnis dan politik untuk berbagi dan menyelidiki pemikiran mereka. Prezi saat ini digunakan oleh Forum Ekonomi Dunia (*The World EconomicForum*) sebagai bagian dari strategi media dan strategi presentasi virtual mereka. Adapun kelebihan yang dimiliki aplikasi prezi video menurut (Restika, Ibrahim, andKuswanti, 2022), sebagai berikut; Subjek lebih kontras dengan Power Point dan

adanya tata letak; Banyak subjek yang menggemaskan dan menarik untuk dilihat di web; Menggunakan strategi *ZUI (Zooming UI)*, teknik ini membuat pertunjukan menjadi sangat menarik; Penggunaannya juga sangat sederhana, karena tidak banyak *toolbar*; Di akun Prezi Anda, Anda dapat membagikan konsekuensi dari pengenalan yang telah dibuat; Lebih lugas dalam membuat kegiatan (Restika, Ibrahim, and Kuswanti, 2022)

4. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dibuat dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik maupun yang kurang tanggap dalam hal membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu. Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.

Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambahkan daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan media prezi video memiliki banyak sekali kelebihan yang mana kelebihan yang paling penting ialah dapat menunjang dan memperlancar proses pembelajaran dikelas.

3. Kekurangan Media Prezi Video

Sementara itu, kekurangan prezi adalah; Prezi mengalami masalah saat memasukkan gambar matematika; Proses pembentukan prezi memerlukan

asosiasi web (*on the web*); Menggunakan Prezi memerlukan akun pribadi (Sodik et al., 2019).

Sedangkan Menurut (Zurahman, 2016) Jika guru ingin menggunakan Prezi untuk jangka waktu yang lebih lama dan mengakses fitur yang lebih canggih, disini guru akan dikenakan biaya.

2.2.6 Nilai Agama Dan Moral

1. Definisi Nilai Agama dan Moral Anak

Dari Teori Kohlberg adalah pengembangan dari teori moral Piaget dalam (James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, 2020). Piaget dan Kohlberg melihat Moralitas sering dianggap berasal dari faktor eksternal individu, namun Piaget dan Kohlberg berpendapat bahwa moralitas terintegrasi dalam diri seseorang dan berkembang secara terprediksi. Meskipun teori perkembangan moral Kohlberg sangat berpengaruh, terdapat beberapa kelemahan terkait universalitas, hubungannya dengan perilaku moral, dan perbedaan gender dalam penalaran moral. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas dan mengembangkan teori ini.

Lanjut Menurut (Nurhayati et al., 2024) Nilai-nilai agama dan moral sangat krusial bagi kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan, pengembangan akhlak berperan penting dalam memperbaiki kehidupan masyarakat, di samping pengembangan ilmu pengetahuan. Bangsa Indonesia percaya bahwa kedua aspek ini saling terkait. Jika aspek moral diabaikan, akan terjadi kecenderungan untuk mengagungkan ilmu pengetahuan secara berlebihan, yang dapat mengarah pada sikap individualistik dan egoistik, serta memicu konflik antar individu. Sebaliknya,

jika pendidikan hanya fokus pada akhlak, hal ini dapat menghambat kreativitas dan menyebabkan stagnasi, tanpa adanya kemajuan. Oleh karena itu, moral yang baik adalah moral, yang mengajarkan bahwa manusia adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memakmurkan kehidupan di bumi. Sinergi antara ilmu dan akhlak sangat penting untuk menciptakan generasi yang beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat. Ilmu harus dikembangkan dengan landasan akhlak yang kuat agar dapat memberikan manfaat dan kebaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan definisi dari Nilai Agama dan Moral adalah Nilai-nilai agama merupakan suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akhirat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologis. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Sedangkan moral adalah baik buruknya tingkah laku manusia. Moral sama halnya dengan etika yang berarti akhlak ataupun sikap. Baik buruknya manusia ditentukan oleh moralnya. Beberapa ahli juga ada yang menganggap bahwa moral dan etika itu berbeda.

2. Tahapan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Secara ringkas berikut penjelasan tentang tujuh tahap perkembangan agama menurut analisis James Fowler dalam (James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, 2020) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Agama

Tahap	Usia	Karakteristik
Tahap 0: Kepercayaan Elementer Awal (<i>Primal Faith</i>)	0-3 Tahun: Masa Pratahap	disposisi preverbal terhadap lingkungan belum dirasakan dan disadari sebagai hal terpisah dan berbeda dari dirinya, kedua, daya-daya seperti kepercayaan dasar, keberanian, harapan, dan cinta belum dibedakan lewat proses pertumbuhan melainkan masih saling tercampur satu sama lain dalam satu keadaan yang samar-samar.
Tahap 1: kepercayaan intuitif-projektif (<i>Intuitiveprojective Faith</i>)	3-7 Tahun: Awal Masa Kanak-kanak	Gambaran intuitif dari aspek kebaikan dan kejahatan; terlihat sama antara fantasi dan kenyataan.

Tahap 2: kepercayaan mistis-harfiah (<i>Misthic-Literal Faith</i>)	7-12 Tahun: Akhir masa anak-anak	pemikiran lebih abstrak; berusaha menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain.
Tahap 3: kepercayaan sintesis- konvensional (<i>Synthetic-Conventional Faith</i>)	12-20 Tahun: Awal masa remaja	Pada tahap ini untuk pertama kali individu merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap agama yang dianut oleh mereka; menjelahi dan menggali pengetahuan mengenai nilai-nilai keyakinan setiap individu.
Tahap 4: Kepercayaan individuatif-reflektif (<i>Individuative-Reflective Faith</i>)	20-35 Tahun: Akhir masa remaja dan awal masa dewasa	Pada tahap ini untuk pertama kali individu merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap agama yang dianut oleh mereka; menjelahi dan menggali pengetahuan mengenai

		nilai-nilai keyakinan setiap individu.
Tahap 5: kepercayaan eksistensial-konjungtif (<i>Conjunctive-Faith</i>)	35 Tahun Ketas: Pertengahan masa dewasa	lebih terbuka terhadap pandangan pandangan paradoks dan bertentangan; berasal dari sebuah kesadaran sebuah batasan.
Tahap 6: kepercayaan eksistensial yang mengacu pada universalitas (<i>Universalitas-Faith</i>)	45 Tahun Keatas: Akhir masa	Sistem kepercayaan transdental untuk dewasa mencapai perasaan ketuhanan; peristiwa- peristiwa konflik tidak semuanya dipandang sebagai paradoks.

Selanjutnya Perkembangan moralitas pada anak usia dini mengikuti tahapan yang penting untuk memahami bagaimana anak-anak mengerti dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Berikut adalah beberapa tahapan perkembangan moralitas pada anak usia berdasarkan teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget, yaitu:

1. Tahap Pra-Moral (sekitar usia 0-5 tahun): Anak belum memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang benar dan salah. Tindakan mereka lebih didasarkan

pada hasil fisik atau imbalan pribadi, seperti menghindari hukuman atau mendapatkan pujian.

2. Tahap Moral Awal atau Pra-Konvensional (sekitar usia 4-7 tahun): Anak-anak mulai memahami peraturan tetapi berdasarkan konsekuensi fisik langsung. Anak cenderung mematuhi aturan demi menghindari hukuman atau memperoleh imbalan.
3. Tahap Moral Antara atau Konvensional (sekitar usia 7-11 tahun): Anak-anak mulai memahami pentingnya aturan sosial dan kepatuhan. Anak menganggap aturan dan norma sosial sebagai hal yang penting untuk dipatuhi dan ditegakkan. Moralitas anak lebih berdasarkan pada perspektif interpersonal, yaitu mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain dan memenuhi harapan sosial.
4. Tahap Moral Post-Konvensional (sekitar usia 12 tahun ke atas): Anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang moralitas. Anak mungkin mulai mempertanyakan aturan dan norma yang ada, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang lebih luas dalam pengambilan keputusan moral. Fokus anak berpindah dari norma sosial eksternal ke prinsip moral yang lebih dalam dan universal(Sukemi, R. S., & Amin, 2024).

Adapun tahapan perkembangan menurut Kohlberg ,tahapan perkembangan moral anak diklasifikasikan dalam 3 tingkat dan 6 tahap. Dijelaskan oleh Kohlberg bahwa tahap perkembangan ini terjadi dari aktivitas spontan oleh anak-anak dari interaksi sosial, namun iteraksi ini terjadi secara khusus karena pilihan itu ada pada

anak itu sendiri, yakni setiap aktivitas mereka anak ikut berperan penting mengambil andil dalam segala hal yang ia lakukan.

Tabel 2.2 Tingkat Dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Tahap	Tingkat
<p>1. Prakonvensional Moralitas</p> <p>Tahap ini mulai mengenal bagaimana konsep dari moralitas berdasarkan apa saja dampak yang timbul dari sebuah perbuatan berupa hadiah/hukuman. Pada tahap ini anak merasa tidak akan melanggar aturan karena takut pada</p>	<p>1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman. Pemahaman anak tentang bagaimana buruk baik suatu perbuatan ditentukan oleh otoritas. Anak patuh pada aturan karena manghindar dari hukuman yang diberikan oleh otoritas.</p>
<p>2. Konvensional</p> <p>berupa suatu perbuatan yang dianggap baik nilainya oleh anak apabila ia telah mematuhi harapan dari otoritas keluarga, dan kelompok sebaya.</p>	<p>2. Orientasi relativis-Instrumen</p> <p>hubungan antara manusia yang terdapat elemen resiprositas dan pembagian sama rata.</p>
<p>3. Pasca-Konvensional</p> <p>pada jenjang ini intuisi dan aturan dari masyarakat tidak dipandang oleh anak sebagai tujuan akhir, tetapi hanya sebagai subjek. Pada level ini anak menghindari hukuman perasaan/kata hati.</p>	<p>3. orientasi Anak yang Baik "anak manis"</p> <p>yaitu tindakan berusaha untuk berperilaku baik dan menyenangkan orang lain.</p>

	<p>4. Orientasi Keteraturan dan Otoritas berperilaku yang baik yaitu semata-mata melakukan kewajiban terhadap sesuatu berupa menghormati otoritas dan menjaga ketertiban sosial.</p>
	<p>5. Orientasi Kontrol Sosial-Legalistik merasa memiliki kesepakatan dengan masyarakat. Memiliki kesadaran penuh dan jelas untuk relativisme nilai dan pendapat pribadi.</p>
	<p>6. Orientasi Kata Hati/Prinsip Universal kebenaran yang ditemukan berasal dari kata hati, sesuai dengan kode etik universal yang bersifat abstrak yaitu terhadap martabat manusia.</p>

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak

Adapun menurut (Sukemi, R. S., & Amin, 2024) Faktor yang mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak sebagai berikut :

1. Kurangnya internalisasi nilai-nilai agama: Masyarakat kurang berhasil menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri setiap individu.
2. Kondisi sosial yang tidak kondusif: Ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan seperti keamanan, sosial, ekonomi, dan politik dapat menghambat perkembangan moral dan spiritual.
3. Konten negatif: Paparan terhadap gambar atau tulisan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral dapat merusak karakter.
4. Peran orang tua dan pendidikan yang kurang optimal: Kurangnya kesadaran orang tua atau kegagalan dalam memberikan pendidikan agama dan moral yang baik kepada anak-anak.
5. Minimnya bimbingan dan pelayanan: Keterbatasan jumlah tenaga pembimbing atau tempat yang menyediakan pelayanan bimbingan yang memadai bagi anak-anak.

Selain itu perbuatan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal (Bawaan Lahir): Karakteristik individu yang sudah ada sejak lahir, yang menjadi dasar pembentukan kepribadian dan potensi diri.
2. Faktor Eksternal (Lingkungan): Pengaruh dari lingkungan sekitar anak, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain, yang berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku.

Sejalan dengan (Susetya & Zulkarnaen, 2022) faktor yang mempengaruhi kemampuan nilai agam dan moral anak adalah:

1. Orang Tua Dengan Pola Asuh Yang Tepat, Masa keemasan adalah masa dimana jalur belajar anak tentang karekter, sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk. Semakin bagus kualitas pengasuhannya, berarti semakin banyak dan bagus jalur belajar yang dibentuk otaknya . Dalam pengasuhan tersebut seorang anak akan 7 belajar dengan mengamati perilaku orang-orang disekitarnya kemudian mencontohnya. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku maupun watak anak.
2. Kualitas pengasuhan merupakan salah satu aspek dalam pendidikan anak usia dini. Pola pengasuhan yang dilakukan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku baik atau buruk bagi seorang anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Nilai Agama dan moral anak yang paling berpengaruh ialah faktor lingkungan, faktor keluarga atau pengasuhan.

4. Efektivitas Media Prezi Video Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Media prezi video adalah media yang memiliki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran, dimana pembelajaran menjadi efektif dan efisien, menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa. Sanjaya (2022) media merupakan penyalur informasi atau pesan dari guru kepada siswa. Kata “perantara” yang berarti media sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan, menyampaikan, atau membawa sesuatu.

Dalam pembelajaran, penggunaan Prezi sebagai media presentasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Media Prezi mampu memfasilitasi kemampuan kognitif siswa pada tingkatan mengingat, mengetahui, dan memahami materi. Penggunaan Prezi dalam kelas eksperimen mendapatkan respons positif karena mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada tingkatan pengetahuan dasar.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan nilai agama dan moral anak. Faktor Internal (Bawaan Lahir): Karakteristik individu yang sudah ada sejak lahir, yang menjadi dasar pembentukan kepribadian dan potensi diri. Faktor Eksternal (Lingkungan): Pengaruh dari lingkungan sekitar anak, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain, yang berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan moral dan agama anak-anak, yang diwujudkan melalui beberapa aspek yaitu, sekolah berkontribusi pada pembentukan moral keagamaan siswa melalui guru, kurikulum, norma sosial, dan budaya sekolah dan menjadi instrumen penting dalam membentuk moral keagamaan siswa melalui pengajaran dan pengamalan nilai-nilai agama. Guru, berperan sebagai panutan moral bagi siswa. Juga sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama. Terakhir, sekolah menerapkan praktik pendidikan moral dan sosial untuk membentuk karakter siswa yang positif.

Sehingga dengan media prezi video diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak disekolah karena media prezi video dirancang sebagai media yang inovatif dan interaktif sehingga menarik minat anak.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal ditemukan suatu masalah yaitu masih kurang media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak, sehingga masalah tersebut membuat calon peneliti tertarik untuk mengamatinya. Dari masalah tersebut, kemudian calon peneliti melakukan pengamatan dengan dua variabel yang akan diamati, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel bebas merujuk pada media prezi video dan variabel terikat nilai agama dan moral anak

Berdasarkan penjelasan diatas, calon peneliti mencoba keefektivan media prezi video dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari.



Gambar 2.1 Kerang Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian adalah media prezi video efektif terhadap pengembangan Nilai agama dan moral pada anak usia dini kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari.

BAB III

METODE PENELITIAN

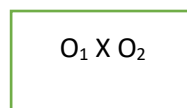
3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif dan jenis penelitian yaitu eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menenkan pada analisis data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang dimana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai Efektivitas media prezi video dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di kelompok B Tk Tut Wuri Hanadayani Mekarsari.

3.2 Desain atau Rancangan Penelitian

Rumusa penelitian yang digunakan dari rumus Sugiyono (2015), yaitu rancangan *one-group-protest-posttest design*. Yang dimana dapat membandingkan keadaan sebelum diberi media prezi video dengan keadaan sesudah diberi media prezi video. Keadaan sebelum diberi media prezi video O_1 dan keadaan sesudah diberi media prezi video diberi simbol O_2 . Adapaun rancangan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan

O₁ =Pretest(sebelum diberikan perlakuan)

X =Perlakuan

O₂ =Posttest(sesudah diberikan perlakuan)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan secara deati,lokasi penelitian,waktu penelitian,variabel penelitian.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan dikelompok B di TK Tut Wuri Handayani, Des. Mekarsari, Kec.Lore Timur, Kab.Poso, Sulawesi Tengah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester genap pada tahun 2025 yang bertempat di TK Tut Wuri Handayani, Des. Mekarsari, Kec.Lore Timur, Kab.Poso, Sulawesi Tengah.

3.3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel Bebas (Independent) penelitian ini adalah Media Prezi video. Sedangkan variabel terikat (Dependent) penelitian ini adalah Nilai Agama Dan Moral Anak.

3.4 Subyek dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.4 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu di kelompok B TK TUT WURI HANDAYANI MEKARSARI yang berjumlah 15 anak dengan 7 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

3.3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, Arikonto (2006):183) mendefinisikan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasari strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu”. Oleh karena itu, peneliti memilih Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari, karena menemukan suatu masalah terkait media pembelajaran anak.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.3.6 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi

3.3.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer : merupakan data yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap subyek yang diteliti, yaitu peserta didik yang ada di kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari.
2. Data Sekunder : adalah data yang diperoleh dari perpustakaan, hasil bacaan, buku-buku tentang pendidikan, maupun layanan internet mengenai media prezi video maupun tentang nilai agama dan moral anak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1) Observasi

Teknik Observasi ini merupakan langkah pertama pengumpulan data. Dengan cara pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti tentang kemampuan nilai agama dan moral anak saat menggunakan media prez video yang telah disediakan peneliti.

2) Wawancara

Yaitu dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang efektivitas media prez video dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di kelompok B TK TUT WURI HANDAYANI MEKARSARI, dari kepala sekolah dan guru kelas.

3) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan media prez video terhadap kemampuan nilai agama dan moral anak, jumlah anak yang mengikuti kegiatan, dimana data diambil menggunakan kamera.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Menurut Hardani et al., (2020:116) yaitu Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Lemabr observasi anak: Lembar observasi ini digunakan untuk memantau perkembangan nilai agama dan moral anak dengan menggunakan media prez video.

- 2) Pedoman wawancara: pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui keefektifan media prezium video terhadap nilai agama dan moral anak melalui tanya jawab secara lisan.
- 3) Rubrik penilaian: rubrik penilaian ini digunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang akan diamati menggunakan media prezium video terhadap kemampuan nilai agama dan moral dengan kategori (Berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang).
- 4) Alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan media prezium video yaitu: laptop
- 5) Alat dan bahan lainnya yaitu : alat tulis dan kamera handphone

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Setelah data terkumpul, maka data akan diolah dengan menggunakan teknik presentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Dari data yang diperoleh akan dikelola secara deskriptif dengan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rubrik Penilaian

	Berkembang sangat baik
	Berkembang sesuai harapan
	Mulai berkembang
	Belum berkembang

Setelah data terkumpul, untuk mengetahui presentase keberhasilan, data diolah dengan menggunakan perhitungan deskriptif berdasarkan persentase (%). Sesuai dengan rumus yang dikemukakan Sujiono(Wibowo et al., 2024), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi hasil observasi

N = Jumlah Anak

3.9 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan
 - a) Menentukan lokasi penelitian
 - b) Mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian
 - c) 4Menyusun proposal penelitian
 - d) Mengadakan seminar proposal
 - e) Mengurus surat izin penelitian dari fakultas
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengumpulkan data penelitian
 - b) Mengurus surat keterangan
 - c) Pengolahan data dan analisis data
- 3) Tahap akhir
 - a) Seminar Hasil
 - b) Perbaikan hasil penelitian

c) Skripsi

d) Perbaikan dan penyerahan skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4..1 Hasil Penelitian

Untuk melihat efektifitas media prezi video dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B di Tk Tut Wuri Handayani Des. Mekarsari, Kec. Lore Timur, Kab. Poso, Kepala Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari adalah ibu Novlina Situntun, S. Pd dan Ibu Hofni Toboe selaku wali kelas B. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat tiga aspek, yaitu: menyebutkan agama dan tempat ibadah, menjaga kebersihan diri, berdoa sesuai agama yang dianut. Masing-masing aspek memiliki indikator yang dijadikan alat ukur penilaian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 minggu mulai 14 April pada tanggal sampai 2 Mei 2025. Dengan jumlah anak 15 anak yang menjadi subjek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan nilai agama dan moral menggunakan media prezi video pada anak.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok B Tk Tut Wuri Handayani, yaitu di Desa Mekarsari, Kecamatan Lore Timur, Kabupaten Poso. Tk ini memiliki lokasi yang berdekatan dengan kantor desa Mekarsari dan lapangan utama desa Mekarsari yang berposisi tepat di tengah desa Mekarsari serta kondisi lingkungan Tk Tut Wuri Handayani terlihat cukup baik dan mendukung.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa Tk Tut Wuri Handayani Desa Mekarsari merupakan satu-satunya Tk yang berada di Desa Mekarsari yang banyak diminati oleh orang tua, karena salah satu wadah pendidikan yang dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

4.1.2 Hasil Penelitian sebelum diberikan perlakuan

Data hasil pengamatan mengenai nilai agama dan moral anak yang diperoleh peneliti di lapangan sebelum diberikan perlakuan berupa media prez video, terlihat hasilnya sebagian besar anaka berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).Berikut disajikan dalam beberapa tabel sesuai tiga aspek yang diamati, yaitu aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah, menjaga kebersihan diri, berdoa sesuai agama yang dianut.

Tabel 4.1 Pengamatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Sebelum Diberikan Perlakuan

Nama Anak	Aspek Yang Diamati			Nilai akhir perkembangan nilai agama dan moral
	Menyebutkan agama dan tempat ibadah	Menjaga kebersihan diri	Berdoa sesuai agama yang dianut	
AP	2	3	2	7
AQR	2	2	2	6
CF	1	2	2	5
DA	1	2	2	5
EG	1	3	1	5
GRA	2	2	1	5
HZK	2	1	1	4
IGK	1	1	1	3
IKCW	2	2	1	5
JTP	1	2	2	5
MHRA	2	2	2	6
MHAF	1	2	1	4
NKEM	2	3	1	6
NPYA	3	3	3	9
OKLBSN	3	3	3	9

Keterangan:

Berkembang Sangat Baik(BSB) : 4

Nilai Tertinggi : 9

Berkembang Sesuai Harapan(BSH) : 3

Nilai Terendah : 4

Mulai Berkembang(MB) : 2

Belum Berkembang : 1

Tabel 4.2 Aspek Menyebutkan Agama dan Tempat Ibadah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	2	13,33%
Mulai Berkembang(MB)	7	46,67%
Belum Berkembang(BB)	6	40%
Jumlah	15	100%

Sesuai tabel 4.2, pada aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah, tidak ada anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 7 anak (46,67%) dalam kategori Mulai Berkembang(MB), dan 6 anak (40%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.3 Aspek Menjaga Kebersihan diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	5	33.33%
Mulai Berkembang(MB)	8	53,34%
Belum Berkembang(BB)	2	13,33%
Jumlah	15	100%

Sesuai tabel 4.3 , pada aspek Menjaga Kebersihan Diri, tidak ada anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 8 anak (53,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (13,33%) dalam kategori Belum Berkembang(BB).

Tabel 4.4 Aspek Berdoa Sesuai Agama Yang Dianut

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	2	13,33%
Mulai Berkembang(MB)	6	46,67%
Belum Berkembang(BB)	7	40%
Jumlah	15	100%

Sesuai tabel 4.4, pada aspek berdoa sesuai agama yang dianut, tidak ada anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 6 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak (46,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Agama dan Moral anak sebelum diberikan perlakuan

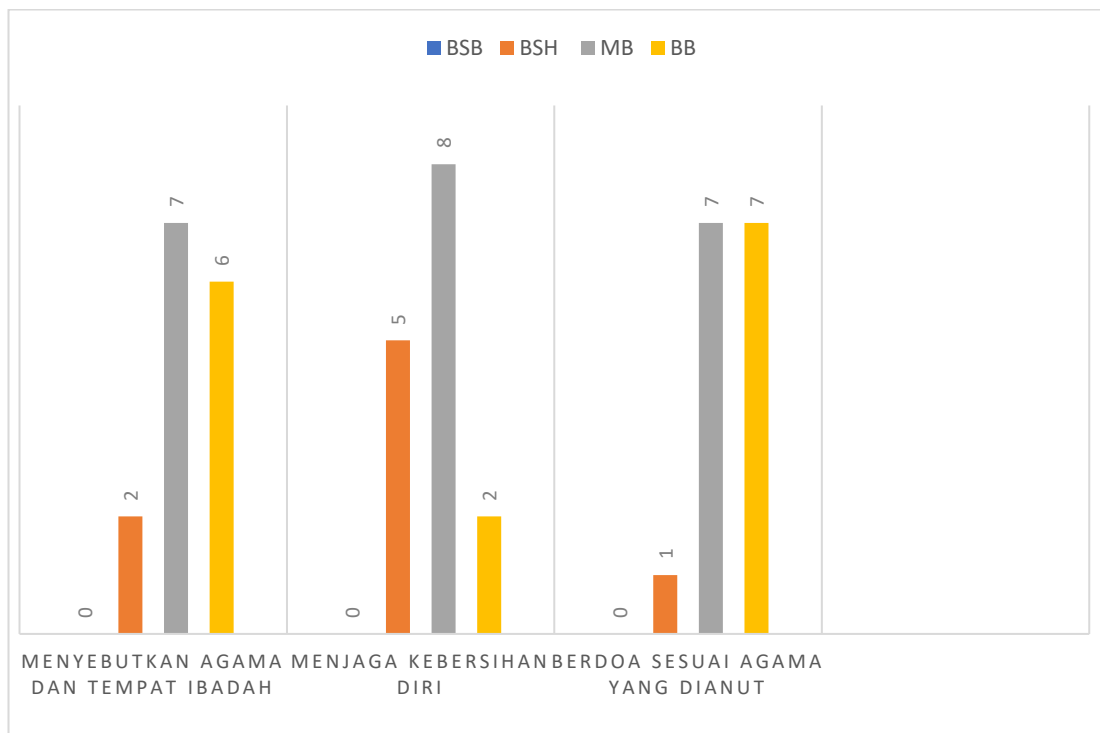
Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Menyebutkan agama dan tempat ibadah		Menjaga kebersihan diri		Berdoa sesuai agama yang dianut		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	0	0%	0	0%	0	0%	0%

BSH	2	13,33%	5	33,33%	2	13,33%	19,99%
MB	7	46,67%	8	53,34%	6	40%	46,67%
BB	6	40%	2	13,33%	7	46,67%	33,34%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	100%

Sesuai tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi nilai agama dan moral anak dalam tiga aspek, yaitu tidak ada anak 0% dalam kategori BSB, ada 19,99% dalam kategori BSH, ada 46,67% dalam kategori MB, dan ada 33,34% dalam kategori BB.

Berdasarkan Hasil rekapitulasi tersebut, data pengamatan nilai agama dan moral anak yang ditemukan peneliti sebelum diberikan perlakuan berupa media prez video, dan tiga aspek anak yang sudah diamati, yaitu dimulai dari aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah, aspek menjaga kebersihan diri, aspek berdoa sesuai agama yang dianut, dapat terlihat bahwa pengembangan nilai agama dan moral anak belum meningkat dan masih banyak anak belum meningkat dan masih banyak anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang(MB).

Selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menjelaskan gambaran dalam bentuk histogram pada setiap aspek yang diamati dari hasil rekapitulasi dan pengamatan perkembangan nilai agama dan moral sebelum diberikan perlakuan berupa media prezivideo, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Sebelum Diberikan Perlakuan

Sesuai hasil histogram gambar 4.1 pada ketiga aspek yang telah diamtai terlihat diagram MB lebih tinggi dibandingkan kategori BSH. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan peneliitian dengan memberikan perlakuan berupa media prezi video, dengna harapan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anal dalam tiga aspek yang diamati.

4.1.3 Hasil Pengamatan Sesudah diberikan Perlakuan

Data hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan sesudah perlakuan media prezi video ,pada tabel dibawah ini berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengamatan perkembangan Nilai Agama dan Moral sesudah diberikan perlakuan

Nama Anak	Aspek Yang Diamati			Nilai akhir perkembangan nilai agama dan moral
	Menyebutkan agama dan tempat ibadah	Menjaga kebersihan diri	Berdoa sesuai agama yang dianut	
AP	3	4	3	10
AQR	3	3	4	10
CF	3	3	3	9
DA	3	3	4	10
EG	3	4	4	11
GRA	3	3	4	10
HZK	3	2	2	7
IGK	2	2	3	7
IKCW	2	3	2	7
JTP	2	3	3	8
MHRA	3	4	4	11
MHAF	3	3	3	9
NKEM	3	4	3	10
NPYA	4	4	4	12
OKLN	4	4	4	12

Keterangan:

Berkembang Sangat Baik(BSB) : 4

Nilai Tertinggi : 12

Berkembang Sesuai Harapan(BSH) : 3

Nilai Terendah : 7

Mulai Berkembang(MB) : 2

Belum Berkembang(BB) : 1

Tabel 4.7 Aspek Menyebutkan Agama dan Tempat Ibadah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,33%
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	10	66,67
Mulai Berkembang(MB)	3	20%
Belum Berkembang(BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Sesuai tabel 4.7, pada aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah,diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian 2 anak (1,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), 10 anak (66,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 3 anak (20%) dalam kategori Mulai Berkembang(MB), dan 0 anak (0%)dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.8 Aspek Menjaga Kebersihan diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40%
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	7	46,67%
Mulai Berkembang(MB)	2	13,33%
Belum Berkembang(BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Sesuai tabel 4.8 , pada aspek Menjaga Kebersihan Diri, diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang(BB).

Tabel 4.9 Aspek Berdoa Sesuai Agama Yang Dianut

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	46,67%
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	6	40%
Mulai Berkembang(MB)	2	13,33%
Belum Berkembang(BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Sesuai tabel 4.9, pada aspek berdoa sesuai agama yang dianut, diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian 7 anak(46,67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

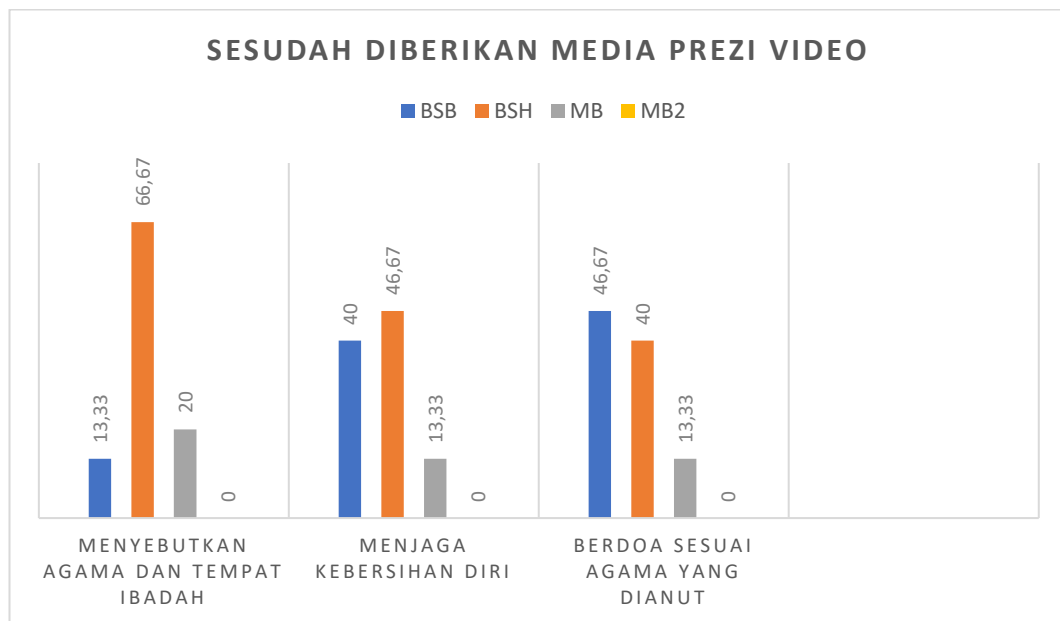
Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Agama dan Moreal anak sesudah diberikan perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Menyebutkan agama dan tempat ibadah		Menjaga kebersihan diri		Berdoa sesuai agama yang dianut		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	13,33%	6	40%	7	46,67%	33,33%
BSH	10	66,67%	7	46,67%	6	40%	51,12%
MB	3	20%	2	13,33%	2	13,33%	15,55%
BB	0	0%	0	0%	0	0%	0%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	100%

Sesuai tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi nilai agama dan moral anak dalam tiga aspek, yaitu tidak ada anak 33,33% dalam kategori BSB, ada 51,12% dalam kategori BSH, ada 15,55% dalam kategori MB, dan ada 0% dalam kategori BB.

Berdasarkan Hasil rekapitulasi tersebut, data pengamatan nilai agama dan moral anak yang ditemukan peneliti sesudah diberikan perlakuan berupa media prez video, dan tiga aspek anak yang sudah diamati, yaitu dimulai dari aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah, aspek menjaga kebersihan diri, aspek berdoa sesuai agama yang dianut, dapat terlihat bahwa pengembangan nilai agama dan moral anak meningkat dan banyak anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH).

Selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menjelaskan gambaran dalam bentuk histogram pada setiap aspek yang diamati dari hasil rekapitulasi dan pengamatan perkembangan nilai agama dan moral sesudah diberikan perlakuan berupa media prezivideo, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Sesudah Diberikan Perlakuan.

Sesuai hasil histogram gambar 4.2 pada ketiga aspek yang telah diamtai terlihat diagram BSB dan BSH lebih tinggi dibandingkan kategori MB dan BB. Hal ini menunjukkan adana perubahan yang signifikan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak sesudah diberikan perlakuan media prezi video.

4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum masuk ke Uji-T, terlebih dahulu masuk ke Uji Normalitas, Saeful dan Baharudin (2014) menyatakan bahwa Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat digunakan.

Tabel 4.11 Descriptif Statistic**Descriptive Statistics**

N		Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Sebelum Perlakuan	15	6.00	3.00	9.00	5.6667	1.67616	2.810
Sesudah Perlakuan	15	5.00	7.00	12.00	9.5333	1.68466	2.838
Valid N (listwise)	15						

Sesuai tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata perkembangan Nilai Agama dan Moral anak sebelum diberikan perlakuan, yakni 5.6667 dan sesudah diberikan perlakuan menjadi 9.5333, sedangkan nilai tertinggi sebelum perlakuan yakni 9 dan nilai tertinggi sesudah perlakuan 12. Nilai terendah sebelum perlakuan 3 dan sesudah perlakuan 7. Selanjutnya, standar deviasi sebelum diberikan perlakuan yakni 1.67616 dan sesudah diberi perlakuan menjadi 1.68466.

Tabel 4.12 Test of Normality**Test of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Perlakuan	.899	15	.092
Sesudah Perlakuan	.910	15	.135

Sesuai tabel 4.11, dapat diketahui nilai df untuk sebelum dan sesudah perlakuan 15, maka artinya sampel data kurang dari 50. Penggunaan teknik *Shapiro-Wilk* mendeteksi kenormalan dalam penelitian ini, bisa dikatakan sudah tepat. Kemudian dari tabel diatas juga, diketahui nilai signifikansi, untuk kegiatan sebelum diberikan perlakuan .092 dan nilai *sig* untuk kegiatan sesudah diberikan perlakuan .135, karena nilai *sig* untuk kedua perlakuan tersebut $>0,05$,

Maka sebagian besar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* diatas, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Paired Sampel Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Perlakuan	5.6667	15	1.67616	.43278
	Sesudah Perlakuan	9.5333	15	1.68466	.43498

Sesuai Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rata-rata skor anak sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum perlakuan rata-rata skor dicapai 5.6667, sementara sesudah diberikan perlakuan rata-rata skor yang dicapai 9.5333.

Tabel 4.14 Paired Sample Test
Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Differnec				
				Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Perlakuan	-3.86667	.99043	.25573	-4.41515	-3.31818	-15.120	14
	Sesudah Perlakuan							

Sesuai tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa nilai T bernilai negatif yaitu nilai T sebesar -15.120, T bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan. Dalam hal ini maka nilai negatif bermakna positif sehingga nilai T 15.120. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat efektivitas media prezi video untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Tabel 4.15 Paired Sample Correlations
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig
Pair 1	Sebelum Perlakuan & Sesudah Perlakuan	15	.826	.000

Tabel 4.14 diatas, menunjukan bahwa korelaksi antara dua variabel adalah sebesar 0,826 dengan signifikansi 0,000. Karena Probabilitas $<0,05$, maka hal ini menunjukan antara dua rata-rata skor sebelum dan sesudah adalah kuat dan signifikan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tut Wuri Handayani Mekarsari yang berjumlah 15 anak yang menjadi subjek penelitian . diperoleh hasil bahwa efektivitas media prezi video mengalami tingkat pengembangan dengan baik terhadap nilai agama dan moral anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembangan nilai agama dan moral anak menggunakan media prezi video .Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada 3 aspek yang diamati dalam mengembangkan nilai agama dan moral

anak melalui efektivitas media prezi video, yaitu aspek Menyebutkan agama dan tempat ibadah, menjaga kebersihan diri, berdoa sesuai agama yang dianut.

4.1.5 Efektivitas Media Prezi Video

Media Pembelajaran merupakan suatu cara atau alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien diperlukan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dapat membantu anak untuk memahami materi yang diberikan. Prezi adalah aplikasi untuk membuat presentasi virtual melalui internet. Prezi juga bisa digunakan untuk mengeksplorasi berbagai konsep pada kanvas virtual. *Zooming User Interface (ZUI)* membuat Prezi menonjol karena memungkinkan pengguna memperbesar dan memperkecil presentasi mereka. Prezi merupakan sebuah terobosan baru dalam pembuatan media audio visual interaktif yang akan dikembangkan sesuai dengan materi yang diajarkan, khususnya mengenal agama dan rumah ibadah. Pengembang menciptakannya untuk menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemauan mereka untuk belajar (Mulyadi et al., 2023).

Menurut (Ningsih et al., 2023) Prezi adalah program perangkat lunak untuk membuat presentasi virtual melalui internet. Hingga saat ini, belum dibahas dalam literatur dan bebas digunakan. Prezi juga bisa digunakan untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di kanvas virtual, selain digunakan untuk presentasi. Prezi unggul karena memanfaatkan: Memanfaatkan *Zooming User iInterface(ZUI)*, pengguna Prezi dapat melakukan *zoom in* dan *out* pada media presentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media Prezi Video menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan skor nilai sebelum dan sesudah perlakuan, serta peningkatan antusiasme dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

Media Prezi Video, yang menggabungkan elemen visual, gerak, dan suara dalam penyampaian materi, mampu menarik perhatian anak-anak usia dini yang cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

4.1.6 Pemahaman Nilai Agama dan Moral

Setelah diberikan perlakuan melalui media Prezi Video, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik-praktik keagamaan yang sederhana. Penerapan nilai agama dan moral sangat berkaitan dengan penanaman akhlak kepada anak. Secara khusus penerapan nilai agama dan moral bagi anak TK adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian yang terpuji, dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Nilai agama dan moral yang ditanamkan untuk anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari lebih difokuskan kepada pemahaman anak secara sederhana sebagai pondasi dasar serta pemahaman dasar anak akan nilai-nilai tersebut secara mendalam ketika sudah dewasa.

Dari Teori Kohlberg adalah pengembangan dari teori moral Piaget dalam (James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, 2020). Piaget dan Kohlberg melihat Moralitas sering dianggap berasal dari faktor eksternal individu, namun Piaget dan Kohlberg berpendapat bahwa moralitas terintegrasi dalam diri seseorang dan

berkembang secara terprediksi. Meskipun teori perkembangan moral Kohlberg sangat berpengaruh, terdapat beberapa kelemahan terkait universalitas, hubungannya dengan perilaku moral, dan perbedaan gender dalam penalaran moral

Pembelajaran nilai agama dan moral di Paud dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas. Masa usia dini berada pada fase peniruan, anak dengan sangat cepat menyerap dan meniru kejadian yang ada disekitar lingkungan. Kejadian yang bersifat positif maka perilaku positiflah yang akan dimunculkan anak, namun jika bersifat negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan terjadi pada anak (Salasiah, 2021). Dalam pengembangan perilaku pada masa golden age, hendaknya ayah bunda mewariskan yang positif terhadap buah hatinya. Jika tidak ada orang tua yang memberikan rangsangan yang cukup maka akibat terhadap anak akan positif, begitu pula sebaliknya. Jika tidak ada orang tua mewariskan stimulus yang baik, tumbuh kembang anak terhadap berbagai bidang seperti hubungan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar dan halus, pengembangan nilai-nilai keagamaan serta budi pekerti dan perkembangan kecerdasan dapat memperoleh dukungan (Nurhayati et al., 2023). Nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Orang tua memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai kehidupan apada anak sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini menjadi sangat penting, mengingat fenomena yang sering kita lihat, baik melalui media cetak maupu elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini

berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan. Jadi, penanaman nilai agama dan moral terhadap pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi bangsa yang bermoral dan bermartabat.

4.1.7 Aspek Menyebutkan Agama dan Tempat Ibadah

Di Indonesia, pengenalan nilai keberagaman, termasuk keberagaman agama dan tempat ibadah, sangat penting sejak usia dini. Menurut Kurikulum PAUD (Permendikbud No. 7 Tahun 2024), salah satu ranah perkembangan anak adalah nilai-nilai agama dan moral, yang meliputi pengenalan agama, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Anak dikenalkan bahwa setiap orang bisa memiliki agama berbeda, anak belajar hidup rukun, mengenal empati, dan menghargai perbedaan, anak mampu mengelompokkan informasi seperti nama agama dan tempat ibadah, anak belajar menyebutkan nama-nama agama dan tempat ibadah dengan benar. Sehingga peneliti mengukur sejauh mana penerapan nilai agama dan moral anak melalui media prezi video dengan indikator, anak menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia, anak menyebutkan tempat ibadah sesuai dengan agama masing-masing, anak menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, melalui kegiatan Guru membacakan cerita tentang anak-anak dari latar belakang agama berbeda yang bermain bersama, anak mengenal gambar masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng, anak mewarnai tempat ibadah masing-masing agama.

Sehingga peneliti melakukan pengamatan dari 15 anak di kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari pada aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah terdapat tidak ada anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 7 anak (46,67%) dalam kategori Mulai Berkembang(MB), dan 6 anak (40%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil tersebut, maka peneliti menggunakan media prezium video efektif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melihat efektivitas media prezium video terhadap pengembangan nilai agama dan moral ternyata memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 4.7 yaitu 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), 10 anak (66,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 3 anak (20%) dalam kategori Mulai Berkembang(MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah, media prezium video efektif dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso.

4.1.8 Aspek Menjaga Kebersihan Diri

Menjaga kebersihan diri pada anak usia dini sangat penting karena berkaitan dengan kesehatan, pembentukan kebiasaan baik, dan perkembangan karakter. Berikut adalah aspek-aspek menjaga kebersihan diri anak usia dini, Mandi secara teratur, mencuci tangan sebelum makan, setelah dari toilet, atau bermain, menyikat

gigi pagi dan malam, memotong kuku secara berkala, membersihkan telinga dan hidung. Peran Orang Tua dan Guru memberi contoh perilaku bersih, memberikan edukasi secara konsisten, menggunakan media bermain dan lagu untuk mengenalkan kebiasaan bersih, memberi pujian atau penguatan positif saat anak melakukan kebiasaan bersih. Maka peneliti mengukur sejauh mana penerapan nilai agama dan moral anak melalui media prezium video, sebab dalam berbagai ajaran agama kebersihan diri dianggap bagian dari ibadah dan menjaga kebersihan diri juga membentuk karakter moral.

Sehingga peneliti melakukan pengamatan dari 15 anak di kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari pada aspek menjaga kebersihan diri tidak ada anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak (53,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (13,33%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil tersebut, maka peneliti menggunakan media prezium video efektif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melihat efektivitas media prezium video terhadap pengembangan nilai agama dan moral ternyata memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 4.8 yaitu, 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

4.1.9 Aspek Berdoa Sesuai Agama Yang Dianut

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap sosial (Nurhayati et al., 2022). Belajar Berdoa Anak Usia Dini merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter dan nilai spiritual. Pada usia ini, anak mulai memahami konsep sederhana tentang Tuhan, rasa syukur, dan harapan. Anak perlu belajar berdoa agar menumbuhkan rasa spiritual sejak dini, membentuk karakter seperti bersyukur, sabar, dan rendah hati. Melatih disiplin melalui rutinitas doa harian, menumbuhkan ketenangan dan rasa aman saat berdoa. Orang tua atau guru memberi contoh dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dimengerti oleh anak, juga melalui lagu dan gerakan doa bisa diajarkan kepada anak.

Maka peneliti mengukur sejauh mana penerapan nilai agama dan moral anak melalui media prezi video. sehingga peneliti melakukan pengamatan dari 15 anak di kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari pada aspek berdoa sesuai agama yang dianut, tidak ada anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak (46,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Melihat hasil tersebut, maka peneliti menggunakan media prezi video efektif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melihat efektivitas media prezi video terhadap pengembangan nilai agama dan moral ternyata

memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 4.8 yaitu, 7 anak(46,67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Efektivitas media prezi video dalam pengembangan nilai agama dan moral dikelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari . Hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan pada aspek menyebutkan agama dan tempat ibadah (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), (46,67%) dalam kategori Mulai Berkembang(MB), (40%)dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menjaga kebersihan diri (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (33,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), (53,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan (13,33%) dalam kategori Belum Berkembang(BB). Dan aspek berdoa sesuai agama yang dianut (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan (46,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil pengamatan sesudah diberikan perlakuan pada aspek menyebutkan agam dan tempat ibadah (13,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik(BSB), (66,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), (20%) dalam kategori Mulai Berkembang(MB), dan (0%)dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menjaga kebersihan diri (40%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (46,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan (0%)

dalam kategori Belum Berkembang(BB). Dan aspek berdoa sesuai agama yang dianut (46,67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH), (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dan dapat dijelaskan bahwa nilai T bernilai negatif yaitu nilai T sebesar -15.120, T bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan. Dalam hal ini maka nilai negatif bermakna positif sehingga nilai T 15.120. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat efektivitas media prezi video untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari mengenai perkembangan bahasa anak melalui media prezi video maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Anak : Agar selalu aktif dan kreatif dalam kelas, maupun mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.
2. Guru Tk : Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif lagi dalam menyediakan bahan atau alat pembelajaran untuk anak-anak mengenai media prezi video
3. Kepala Tk : Dari kegiatan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dipertimbangkan untuk menerapkannya di lembaga tersebut.

4. Peneliti lain : sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sama maupun berbeda. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi saat melakukan penelitian selanjutnya.
5. Peneliti : Bisa dijadikan sebuah pengalaman dan menambah wawasan.

Daftar Pustaka

- Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Ariana, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Prezi Bagi Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2365. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14277>
- Amalia, D., Nasyirin, B. K., & Hana, S. (2024). Inovasi Media Presentasi Interaktif melalui Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Prezi. *Sarwahita*, 21(01), 74–85. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.7>
- Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Durrotunnisa, D. (2024). Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 33–49. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>
- Divayuda, I. P. G. B. T., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2021). Prezi-based Learning Video: Learning Media Validity and Feasibility. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.37058>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Harahap, S. N. H., Amalina, M. N., & Khadijah. (2022). Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42680>
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2019). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.24114/jud.v4i2.12093>
- Huda, C. N., Maftuhah, Y., & Syamsiah, S. (2021). Penggunaan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.91>
- James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, D. (2020). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini.

- Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Khotimah, N., Pd, S., Pd, M., Paud, P. G., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2019). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DARUL ULUM SURABAYA Siti Aisyatuz Zulfiati ' aini. *Jurnal Paud Teratai*, 8(3), 1–6.
- Madyawati, L., & Rafiq, A. (2021). Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan URGENSI NILAI AGAMA PADA MORAL ANAK DI ERA SOCIETY 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143.
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Tangerang, U. M. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 377–386.
- Monica, S., & Sipayung, S. A. B. (2024). Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5, 13–25. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i3.2033>
- Mulyadi, R., Faturohman, N., & Nulhakim, L. (2023). Pengembangan Media Prezi Video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 174–188. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12563)
- Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, 2(8), 2343–2352. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1115>
- Ningsih, A. G., Nursaid, N., Hafriison, M., Indriyani, V., & Kurniawan, K. (2023). Training on Using Prezi as an Innovative Learning Media. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 608–615. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13456>
- Nisaurreyidah, I., Soeteja, Z. S., & Prawira, N. G. (2021). Penggunaan Media Wordwall Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp. In *Gorga: Jurnal Seni Rupa* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502>
- Nurazmi, N., Ardiana, A., & Ariana, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Prezi Bagi Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2365. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14277>

- Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, A., & Durrotunnisa, D. (2024). Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 33–49. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Nurhayati, N., Supriyanti, S., Awalunisah, S., & ... (2023). Manfaat Media Digital Youtube terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. ... *Agama Islam Al ...*, 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15190](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15190)
- Nurhayati, N., Suwika, I. P., & Saphira, D. (2022). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4255–4265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2544>
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Rahmi Taqwa, R. P. (2023). Pengaruh Aplikasi Prezi Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(1).
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Sartika, I. D., & Putri, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 96–111. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.8967>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024). (2024). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 1(Maret), 1–20.
- Susetya, P. D., & Zulkarnaen, Z. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 98.

<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284>

- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Warrizqi, I., & Marlina, S. (2022). *Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Efektivitas Penggunaan Aplikasi Prezi Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kartika 1-7 Padang Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun . Pada saat a. 2*, 64–72.
- Wibowo, T., Sujiono, S., & Putranto, D. (2024). Pengaruh Meditasi Anapanasati terhadap Perhatian Siswa Kelas IX pada Materi Brahma Wihara di SMP Negeri 2 Keling. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 554–565.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.803>
- Widarmi, & W. (17 C.E.). Modul Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik Paud. *Jakarta: PT Indeks*, 79.
<http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

RUBRIK PENILAIAN

1. Mengetahui Agama Yang Ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya

No	Kategori	Indikator
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat menyebutkan agama yang ada di Indonesia beserta rumah ibadah: -Islam(Masjid) -Kristen(Gereja) -Hindu(Pura) -Budha(Vihara) -Konghucu(Kelenteng)
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat menyebutkan 4 agama yang ada di Indonesia beserta rumah ibadah.
3.	Mulai Berkembang(MB)	Anak dapat menyebutkan kurang dari 4 agama beserta rumah ibadah
4.	Belum Berkembang(BB)	Anak belum dapat menyebutkan agama yang ada di Indonesia serta rumah ibadah

2. Menjaga kebersihan diri

No	Kategori	Indikator
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat mempraktekkan serta mengingatkan orang lain untuk menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari antara lain: -Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan -Berpakaian Rapi -Mandi Pagi -Memotong kuku
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat mempraktekkan 3 sikap untuk menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari
3.	Mulai Berkembang(MB)	Anak dapat mempraktekkan kurang dari 2 sikap untuk menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari
4.	Belum Berkembang(BB)	Anak belum dapat mempraktekkan menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari

3. Berdoa sesuai agama yang dianut

No	Kategori	Indikator
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat Berdoa sebelum dan sesudah menegrjakan tugas dan,: -sikap doa yang baik -tertib saat berdoa -melafalkan dengan benar, lengkap dan sesuai dengan agama yang dianut serta mengingatkan temannya dalam kehidupan sehari-hari
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat melafalkan dengan benar dan mempraktekkan doa sesuai dengan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
3.	Mulai Berkembang(MB)	Anak dapat melafalkan doa dengan benar namun belum dapat mempraktekkan doa sesuai dengan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
4.	Belum Berkembang(BB)	Anak belum dapat melafalkan dengan benar, lengkap dan mempraktekkan doa sesuai dengan agama yang dianut.

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUT WURI HANDAYANI**

HARI/TANGGAL : Selasa, 15 April 2025
 KELOMPOK/USIA : B/5-6 TAHUN
 TOPIK/SUB TOPIK : Lingkungan/Tempat Ibadah

A. TUJUAN KEGIATAN

1. Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2. Anak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan
3. Mengembangkan nilai agama dan moral anak
4. Anak dapat mengenal rumah ibadah sesuai dengan agama yang ada di Indonesia
5. Anak dapat menceritakan tentang agamanya
6. Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu
7. Menumbuhkan budaya literasi dan numerasi
8. Bangga terhadap hasil karya
9. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
10. Mampu berkomunikasi dengan baik

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PEMBIASAAN PAGI
 - SOP penyambutan
 - Memberi dan membalas salam
 - Menyimpan tas ditempatnya
 - Berbaris di depan kelas
 - Memeriksa kerapian
2. KEGIATAN PEMBUKA
 - Berdoa sebelum belajar
 - Ice breaing
 - Membuat kesepakatan kelas
 - Bercerita
 - Berdiskusi

Pemantik :

- Tanyakan kepada anak tentang agama apa saja yang mereka ketahui
3. KEGIATAN INTI
 - Menyebutkan rumah-rumah ibadah
 - Mencocokkan kata(agama) sesuai rumah ibadah
 - Menebalkan garis putus-putus kata
 4. ISTIRAHAT

- Makan bersama
- Bermain bebas
- 5. KEGIATAN PENUTUP
 - Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya
 - Berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mainan apa saja yang disukai
 - Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini
 - Persiapan pulang
- C. ALAT DAN BAHAN
 - lembar kerja anak
 - pensil
 - pensil warna

Mengetahui

Kepala TK Tut Wuri Handayani Mekarsari



Novlina Sijuntun, S. Pd

Nip. 197111011992032008

Peneliti

Trivena Datubua Toboe

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUT WURI HANDAYANI**

HARI/TANGGAL : Rabu, 23 April 2025
 KELOMPOK/USIA : B/5-6 TAHUN
 TOPIK/SUB TOPIK : Lingkungan/Tempat Ibadah

D. TUJUAN KEGIATAN

11. Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
12. Anak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan
13. Mengembangkan nilai agama dan moral anak
14. Anak dapat mengenal rumah ibadah sesuai dengan agama yang ada di Indonesia
15. Anak dapat menceritakan tentang agamanya
16. Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu
17. Menumbuhkan budaya literasi dan numerasi
18. Bangga terhadap hasil karya
19. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
20. Mampu berkomunikasi dengan baik

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**6. PEMBIASAAN PAGI**

- SOP penyambutan
- Memberi dan membalas salam
- Menyimpan tas ditempatnya
- Berbaris di depan kelas
- Memeriksa kerapian

7. KEGIATAN PEMBUKA

- Berdoa sebelum belajar
- Ice breaing
- Membuat kesepakatan kelas
- Bercerita
- Berdiskusi

Pemantik :

- Tanyakan kepada anak tentang agama apa saja yang mereka ketahui

8. KEGIATAN INTI

- Menonton video Rumah-rumah ibadah
- Menulis huruf tempat ibadah
- Mewarnai rumah ibadah agama

9. ISTIRAHAT

- Makan bersama
- Bermain bebas

10. KEGIATAN PENUTUP

- Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya
- Berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mainan apa saja yang disukai
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini
- Persiapan pulang

F. ALAT DAN BAHAN

- laptop
- lembar kerja anak
- pensil
- pensil warna

Mengetahui


Kepala Sekolah Wuri Handayani Mekarsari

Peneliti



Novlina Siantun, S. Pd

Nip. 1974011992032008


Trivena Datubua Toboe

LAMPIRAN 4

Data Anak Yang Di Teliti Di Kelompok B TK TUT WURI HANDAYANI MEKARSARI

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	ADHIDEVA PARAMARTHA	LAKI-LAKI
2	ANINISA QUMARIAH RAMADHANI	PEREMPUAN
3	CAHYA FEBRI DITIA	PEREMPUAN
4	DIFTA AULIANI	PEREMPUAN
5	ELORA GANTARI	PEREMPUAN
5	GLORIA	PEREMPUAN
6	HIZKIA PANGERI	LAKI-LAKI
7	I GEDE KEVIN	LAKI-LAKI
8	I KETUT CHANDRA WEDA	LAKI-LAKI
9	JULFIAN TRI PUTRA	LAKI-LAKI
10	MAHENDRA	LAKI-LAKI
11	NI KETUT ESTER MERRYBELVANA	PEREMPUAN
12	NI PUTU YESI ASRIANI	PEREMPUAN
13	MAHENDRA	LAKI-LAKI
14	MUH. HAFIDZ AL-FARIZI	LAKI-LAKI
15	OKLIBEKSIN	PEREMPUAN

Guru Kelas B

Peneliti


Hofni Towune, S. KM


Trivena Datubua Toboe

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN**

Nama Tk : Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari

Kelompok : B

Petunjuk : memberi tanda ceklis(√), jika aspek yang diamati muncul

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DIAMATI											
		MENYEBUTKAN AGAMA DAN TEMPAT IBADAH				MENJAGA KEBERSIHAN DIRI				BERDOA SESUAI AGAMA YANG DIANUT			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AP			√			√					√	
2	AQR			√				√				√	
3	CF				√			√				√	
4	DA				√			√				√	
5	EG				√		√						√
6	GRA			√				√					√
7	HZK			√					√				√
8	IGK				√				√				√
9	IKCW			√				√					√
10	JTP				√			√				√	
11	MHRA			√				√				√	
12	MHAF				√			√					√
13	NKEM			√			√						√
14	NPYA		√				√				√		
15	OKLN		√				√				√		
Rata-rata		-	2	7	6	-	5	8	2	-	2	6	7
Jumlah		15				15				15			

Keterangan:

Berkembang Sangat Baik : (BSB)

Berkembang Sesuai Harapan : (BSH)


Mulai Berkembang : (MB)

Belum Berkembang : (BB)

Guru Kelas


 Hofni Towune, S. KM

Peneliti


 Trivena Datubua Toboe

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN**

Nama Tk : Tk Tut Wuri Handayani Mekarsari

Kelompok : B

Petunjuk : memberi tanda ceklis(√), jika aspek yang diamati muncul

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DIAMATI											
		MENYEBUTKAN AGAMA DAN TEMPAT IBADAH				MENJAGA KEBERSIHAN DIRI				BERDOA SESUAI AGAMA YANG DIANUT			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AP		√			√					√		
2	AQR		√				√			√			
3	CF		√				√				√		
4	DA		√				√			√			
5	EG		√			√				√			
6	GRA		√				√			√			
7	HZK		√					√				√	
8	IGK			√				√			√		
9	IKCW			√			√					√	
10	JTP			√			√				√		
11	MHRA		√			√				√			
12	MHAF		√				√				√		
13	NKEM		√			√					√		
14	NPYA	√				√				√			
15	OKLN	√				√				√			
Rata-rata		2	10	3	-	6	7	2	-	7	6	2	0
Jumlah		15				15				15			

Keterangan:

Berkembang Sangat Baik : (BSB)

Berkembang Sesuai Harapan : (BSH)

Mulai Berkembang : (MB)

Belum Berkembang : (BB)

Guru Kelas



Hofni Towune, S. KM

Peneliti



Trivena Datubua Toboe

Lampiran 7**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS**

Judul: Efektifitas Media Prezi Video Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B TK TUT WURI HANDAYANI Mekarsari

i. Identitas

Nama : Hofni Towune, S. KM
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : Guru Kelas
 Lokasi : TK TUT WURI HANDAYANI Des. Mekarsari,
 Kcc. Lore Timur, Kab. Poso

ii. Daftar Pertanyaan

P : Bagaimana proses pembelajaran dikelas terkait aspek nilai agama dan moral anak?

G :

P : Apa saja media yang digunakan dikelas dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak?

G :

P : Permasalahan apa saja yang muncul terkait pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dikelas?

G :

P : Adakah kesulitan dalam pembelajaran dikelas terkait pengembangan nilai agama dan moral anak?

G :


P : Apakah media prezi video efektif dalam mengembangkan aspek agama dan moral anak?

G : Ya, sangat membantu saya sebagai guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak karena dengan media prezi video fokus anak menjadi lebih baik dalam memperhatikan materi.

Guru Kelas

Peneliti


 Hofni Towune, S. KM


 Trivena Datubua Toboe

Lampiran 8

1. Berdoa Dalam Agama Islam



2. Berdoa Dalam Agama Kristen



3. Berdoa Dalam Agama Hindu



4. Praktek Doa Agama Islam



5. Praktek Doa Agama Kristen



6. Praktek Doa Agama Hindu



7. Menulis Huruf



8. LKH Mewarnai Tempat Ibadah



9.




12. LKH Menebalkan Garis




Nama :

Kelas :

Rumah Ibadah

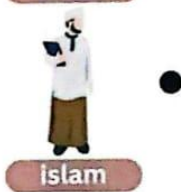
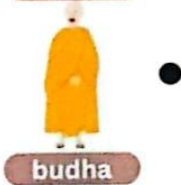
@ayudwchya

		
gereja	masjid	klenrenq
gereja	masjid	klenrenq
gereja	masjid	klenrenq

		
vihara	pura	gereja
vihara	pura	gereja
vihara	pura	gereja

13.

14. LKH Mencocokkan Gambar

Tempat ibadah
Agama di Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KAMPUS BUMI TADULAKO TONDO TELP. 429743 Pst. 246-247-248-249-250
2/22/2022 PALU - SULAWESI TENGAH

Nomor : /UN28.1.2/PGPAUD/2024 Palu, 2024
Lampiran : 2 (dua) lembar
Perihal : **Usul Penerbitan Izin Penelitian/Observasi**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik.
Cq. Kasubag Pendidikan
di
Palu

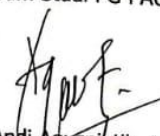
Dengan hormat, Membaca Surat Permohonan Mahasiswa atas nama:
TRIVENA RAINDA TOROE Stambuk; A.H.H.2035 Prodi;
Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini tentang Permohonan IZIN
PENELITIAN/OBSERVASI untuk penelitian tugas akhir (SKRIPSI) dengan judul;
Efektivitas Media Kazi Video Dalam Pengembangan
Nilai Agama dan Moral Anak usia dini kelompok B...
di Tk. Tut Wuli Mandayenni Dsa Mandasari, kec. Lora, tmt. Kab. Poso
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu kami lampirkan:

1. Foto Copi SK Penetapan Dosen Pembimbing
2. Naskah proposal **ASLI** yang telah diseminarkan dan diperbaiki serta disetujui oleh dosen pembimbing.
3. Cetak KRS Skripsi dan Foto Copi KTM
4. Foto Kopi Slip Pembayaran Terakhir

(foto kopi SK Pembimbing dan Naskah Proposal dapat diambil kembali oleh mahasiswa)

Demikian usulan ini, atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Koordinator
Program Studi PG PAUD


Dr. Andi Agusnati, M.Si
NIP. 19690128 200112 2 001

Tembusan :
1. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Soekarno - Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119,
Telp: (0451) 429743
E-mail: fkkip@untad.ac.id, Laman: fkkip.untad.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
Nomor : 2559/UN28.1/KM/2025**

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN
JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :**
- bahwa sesuai surat Koordinator Prodi..PG PAUD No. 032/UN28.1.2/PS.PAUD/2025 tanggal.25 Februari 2025 tentang Usul Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah, maka usul tersebut disetujui;
 - bahwa untuk kelancaran serta terarahnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbing dan menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa sdr/i Dr. Nurhayati, S.Ag.,M.Pd.I., dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan Hesti Putri Setianingsih, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa untuk penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, perlu menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, c dan huruf d di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya.
- Mengingat :**
- Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;



023/FR-

12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat sdr/i. Dr. Nurhayati, S.Ag.,M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I dan Hesti Putri Setianingsih, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KEDUA : Menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah dengan judul :EFEKTIVITAS MEDIA PREZI VIDEO DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK TUT WURI HANDAYANI DESA MELARSARI KEC. LORE TIMUR KAB. POSO
- KETIGA : Yang namanya tersebut pada diktum KESATU pada keputusan ini untuk segera melaksanakan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
 Nama : Trivena Datubua Toboe
 NIM : A 411 21 035
 Prodi : PG PAUD
- KEEMPAT : Jika mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan tersebut, maka segera memperpanjang SK Dekan FKIP tentang
- KELIMA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 25 Februari 2025


 Dr. Jamaludin., M.Si
 NIP. 19661213 199103 1 004

Tembusan:

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan);
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Koordinator Program Studi PG PAUD;
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



023/FR-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. UMUM

1. Nama : Trivena Datubua Toboe
2. Tempat/Tanggal Lahir : Wuasa, 11 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Liong Toboe
 - b. Ibu : Novlina Situntun
5. Agama : Kristen



II. Pendidikan

1. SD : SD NEGERI 1 MEKARSARI
2. SMP : SMP NEGERI 1 LORE TIMUR
3. SMA : SMK NEGERI 2 PALU
4. PTN : UNIVERSITAS TADULAKO
5. DII : MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 7